

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri

1. Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Dan menurut Kenneth W. Requeenan disiplin secara bahasa adalah mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.¹ Menurut Arikunto yang ditulis oleh Faiqotul menjelaskan bahwa pengertian disiplin secara terminologi adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.² Keberhasilan dalam mencapai apa yang telah diharapkan akan terlaksana dengan dibarengi perilaku yang disiplin yang pada esensinya akan tumbuh dan berkembang dari hasil naluri kesadarannya. Orang yang memiliki sikap teguh pada disiplin maka individu akan melakukan apa yang diikuti nalurinya.³

Menurut Pratt Fairshild dalam Martina dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga

¹ Andini Putri, dkk, "Faktor-Faktro Internal yang Mempengaruhi Kedisiplinan", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 02, No. 02, 2021, 619

² Faiqotul, *Strategi Self-Management...*, 10

³ Rhomadhon Sinta Pratiwi and Muhsin, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar," *Economic Education Analysis*, Vol. 0 7, no. 2 , 2018, .240

disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.⁴

Selanjutnya, menurut Joko kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilaksanakan pada saat yang tepat, sehingga akan muncul dari diri sebuah sikap baik yaitu dalam hal menghargai waktu. Meskipun pengertian disiplin sangat sederhana, tetapi agak sulit untuk menerapkan kosep-konsep kedisiplinan hingga membudaya ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Membahas mengenai disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.⁵

Islam juga agama yang mengajarkan umatnya untuk selalu melaksanakan hal-hal yang disiplin. Sepertihalnya dalam hal ibadah. Yaitu ketika melaksanakan shalat berjamaah di mana merupakan suatu hubungan yang selalu berkaitan antara gerakan shalatnya imam dengan makmum.⁶ Laela memaparkan, bahwa menurut Muchtar

⁴ Martina Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial", *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10, No. 02, 2021, 104

⁵ Joko Sulistiyono, *Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia), 2021, 04

⁶ Wahhab Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Depok:Gema Insani, 2020), 284

disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah suatu hal yang amat penting. Apalagi bagi santri yang tinggal di pondok pesantren.⁷

Santri ialah pemuda-pemudi sholih sholihah yang menghabiskan waktunya untuk mendalami ilmu agama disuatu tempat yang disebut pondok pesantren. Lebih luas dari itu, santri memiliki makna yang bermacam-macam. Menurut Zamakasari Dhofier, santri berasal dari dua kata, yaitu *sant* yang bermakna manusia yang memiliki akhlak yang baik, dan *tri* yang bermakna suka menolong satu sama lain. Sehingga secara garis besar dapat diartikan bahwa santri adalah manusia yang memiliki akhlak yang baik dan suka menolong.⁸

Sedangkan menurut Abuya Dimiyathi, seorang kiyai pengasuh pondok pesantren Cidahu Padeglang Banten. Santri dapat dibagi menjadi empat huruf, yakni *sin*, *nun*, *ta'*, dan *ra'*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Sin*, *satrul auroh* yang memiliki arti menutup aurat. Maksudnya adalah seorang santri seharusnya dapat menutup auratnya, bukan hanya aurat fisik, tapi juga hatinya ditutup dari penyakit hati seperti sombong, iri dengki, su'udzan, dan fikiran maupun perbuatan tercela yang lain.

⁷ Laela Yafina, "Pengaruh...", 05

⁸ Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Penting Untuk Anka Masa Kini*, (GuePedia), 07

- b. *Nun, naibul ulama'*, artinya pengganti ulama'. Seorang santri dituntut mendalami permasalahan agama untuk mempersiapkan dirinya mengamalkan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Agar dapat menjadi penerus Rasulullah, sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama'.
- c. *Ta', tarkul ma'ashi* yang memiliki makna menjauhi maksiat. Seorang santri hendaknya memiliki perasaan yang kokoh untuk tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat.
- d. *Ra', raisul ummah*, santri adalah harapan umat untuk bisa memimpin mereka.⁹ Hal ini berkiblat pada firman Allah pada surah Al-baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ

“*Sesungguhnya aku ciptakan dimuka bumi ini seorang pemimpin*”

Sehingga menjadi seorang santri adalah sebuah peran istimewa yang perlu untuk dilaksanakan dengan baik segala kewajibannya. Menjadi seorang santri harus bisa menjadi insan yang dapat menjadi *uswatun hasanah* dan hamba yang ta'at akan syariat agama. Santri adalah harapan umat Islam untuk menjadi pemimpin bijaksana dimasa depan kelak. Oleh karena itu seorang santri harus paham ilmu khususnya ilmu agama. Harus menjadi pribadi yang baik, sehingga dalam proses mencari ilmunya, santri akan diiringi dengan peraturan-peraturan kegiatan yang berfariasi. Salah satunya adalah peraturan

⁹ *Ibid*, 8-9

dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dalam hal ini kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah harus dibudayakan yang pada dasarnya kedisiplinan tersebut akan membawa manfaat yang banyak.

Kedisiplinan shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Dan seorang diantara mereka menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.¹⁰

2. Tujuan Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai ketika seseorang melaksanakan suatu kegiatan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang akan melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. Bistak Sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan individu supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Selain itu juga supaya individu dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga

¹⁰ Nurasih Anhar, dkk, "Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MTsN 1 Kota Bogor", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, 2021, 154

membawa individu kepada kehidupan yang positif dan membawa kemanfaatan bagi lingkungannya.¹¹

Disisi lain, menurut Siti Munaziroh dalam penelitiannya, memaparkan bahwa tujuan kedisiplinan khususnya yang dilaksanakan dipondok pesantren adalah :

- a. Mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan dipondok pesantren.
- b. Agar terlaksananya ta'lim dengan tepat waktu.
- c. Agar santri mengikuti kegiatan dengan tertib.
- d. Agar santri mengikuti shalat yang diselenggarakan dengan berjamaah.
- e. Tidak keluar masuk pondok tanpa seizin pengurus ataupun musyrifah, atau bahkan dari pengasuh.¹²

Disisi lain dari segi agama, melaksanakan shalat berjamaah merupakan hal yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Salah satunya pada Surat Al-Baqarah ayat 43, Allah Ta'ala berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

”Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’.”

¹¹ Joko Sulistiyono, *Panduan...*, 05

¹² Siti Munaziroh, “Peningkatan Sikap Santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 2018, 16

3. Jenis-Jenis Kedisiplinan

Kedisiplinan terbagi menjadi tiga jenis:

- a. Disiplin Preventif, merupakan kedisiplinan yang mendorong seorang santri dalam mengikuti berbagai aturan yang telah ditetapkan. Sehingga penyelewengan ataupun perbuatan yang buruk dapat di hindari dengan penegakan peraturan tersebut. Disiplin ini mengedepankan sikap kesadaran diri tanpa adanya paksaan dalam menjalankannya.
- b. Disiplin Korektif, disiplin ini merupakan sikap disiplin dimana bagi pelanggar akan ditetapkan hukuman baginya. Hukuman yang dimaksud dalam hal ini adalah hukuman yang mendidik dan tidak merugikan individu yang dihukum. Hukuman tersebut diharapkan dapat menjadikan efek jera bagi pelanggar dan sebagai pengingat individu lain untuk tidak melakukan hal yang serupa.
- c. Disiplin Progresif, disiplin ini hampir sama dengan disiplin korektif. Hanya saja disiplin ini diadakan ketika terdapat santri yang melanggar peraturan secara berulang-ulang. Dan hukuman yang ditetapkan akan lebih berat dari hukuman korektif.¹³

4. Manfaat Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Sesuatu yang telah diperintakan agama pasti memiliki manfaat. Dimana manfaat tersebut akan membawa individu pada hal-hal yang positif dan benar. Manfaat dalam hal ini terbagi menjadi dua hal. Yaitu

¹³ Imam Musbikin, *Penguatan....*,84-85

manfaat dalam kacamata agama dan sosial. dalam ranah agama, shalat berjamaah memiliki kemanfaatan yang banyak. Salah satunya ialah mendapatkan pahala berlipat. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Abdillah bin Umar r.a.¹⁴, bahwa Rasulullah bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

artinya: “Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian

Selanjutnya ialah seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah, akan diampuni dosa-dosanya. Hal ini telah dicantumkan dalam hadits nabi riwayat Muslim¹⁵:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ

فَكَأَنَّمَا صَلَّى لَيْلًا كُلَّهُ

Artinya: “ Barangsiapa melaksanakan shalat Isya berjamaah maka ia mendapatkan pahala shalat setengah malam, dan barangsiapa melaksanakan Subuh dengan berjamaah maka ia mendapatkan pahala shalat satu malam.”

Dalam ranah sosial, manfaat dari kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah:

¹⁴ Syaikh Dr. Musthafa Dib al-Bugha , *التَّهْدِيْب فِي أُدْلَةِ مَتْنِ الْعَايَةِ وَالتَّقْرِيْب* , (Surabaya: Hidayah), 67

¹⁵ Imam Abu Wafa, *Panduan Shalat Rasulullah* (Gue Pedia, 2020), 126

- a. Mengkokohkan persaudaraan sesama muslim, dalam hal ini dengan adanya kebersamaan dalam melaksanakan ibadah. Karena akan terjalin hubungan yang erat, seperti persahabatan atau bahkan sampai menganggap saudara sendiri.
- b. Lebih bersemangat dalam melaksanakan ibadah. Mereka mempunyai perasaan yang sama dalam ibadah, merasa ringan dalam menjalankan karena dilaksanakan dengan bersama-sama. Kebersamaan tersebut akan mengantarkan kepada seseorang untuk lebih termotivasi dalam memperbaiki diri karena penyesuaian diri dengan lingkungannya yang baik juga.
- c. Menampakkan syiar agama Islam, karena syiar agama Islam yang paling utama adalah salat secara berjamaah dan sudah menjadi label umat muslim dalam pelaksanaan ibadahnya setiap hari.
- d. Kesempatan menimba ilmu. Betapa banyak orang yang mendapatkan ilmu dan hidayah lewat perantara salat berjamaah.¹⁶
- e. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah menjadi sebuah persiapan dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat luas. Karena dalam shalat berjamaah kita juga diajarkan tentang kepemimpinan. Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak boleh sendiri-sendiri dan atas dasar kepentingan serta kamauan pribadi, melainkan harus mengikuti pemimpin, dan semisal pemimpin salah kewajiban bagi kaum yang dipimpin untuk menegurnya.

¹⁶ Muhammad Nur Huda, "Manfaat Shalat Berjamaah dalam Kehidupan Manusia", Skripsi (Surabaya: Fakultas Ushuludin dan Filsafat niversitas Islam Negeri Sunan Ampel), 2018, 86

5. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto dalam jurnal yang ditulis oleh Wijaya dan Rina, aspek-aspek dari kedisiplinan terbagi menjadi tiga, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek *mental attitude* merupakan sikap individu yang sudah tertata dan tertib sebagai sikap yang dilahirkan dari hasil latihan dan pengendalian diri.
- b. Aspek pemahaman. Maksudnya adalah individu telah paham dengan baik terhadap aturan ataupun standar yang berlaku di lingkungannya. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran bahwasannya dengan taat terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungannya akan membantu individu untuk mencapai keberhasilan dalam hidup.
- c. Aspek sikap, merupakan perbuatan yang secara wajar menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di lingkungannya dengan dibarengi kesungguhan di dalam hatinya.¹⁷

6. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang, dapat dilihat dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Imam Musbikin,

¹⁷ Sastra Wijaya, dkk, "Penerapan Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu terhadap Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas III", *ISSN Online*, Vol. 02, No. 02, 2021, 94

secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan individu.¹⁸ Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor dari dalam individu sendiri. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Yang dengan kepribadian tersebut akan melahirkan sikap yang berbeda pula.
- b. Faktor yang bersumber dari seorang pendidik. Pendidik cenderung akan membawa pengaruh pada individu. Karena seorang pendidik akan dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya.
- c. Faktor lingkungan. Lingkungan menjadi tempat individu dalam berkembang. Situasi dalam lingkungan akan berpengaruh pula dalam pembentukan sikap seorang individu.¹⁹

Selanjutnya pendapat di atas dibagi lagi menjadi dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor Internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri seorang individu. Dalam tulisannya Andini memaparkan bahwa terdapat beberapa indikator yang akan berpengaruh pada kedisiplinan individu yang berasal dalam dirinya, faktor-faktor tersebut ialah:

- a. Pembawaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembawaan merupakan suatu proses, atau dapat juga disebut cara, atau perbuatan membawa sifat tabiat yang sudah ada sejak lahir. Penyebab orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang

¹⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung:Nusa Media, 2021), 15

¹⁹ Ibid, 16

merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierley, "*heredity and environment interact in the production of each and every character*. (keturunan dan lingkungan berpengaruh dalam menghasilkan setiap dan tiap-tiap perilaku).²⁰

b. Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.²¹

c. Motivasi

Apabila motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang akan melahirkan tingkah laku pada individu. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin dan optimis untuk melakukannya, maka ia akan melakukannya.²²

²⁰ Andini Putri, dkk, "Faktor-Faktor...", 619

²¹ Ibid, 620

²² Yuli Yanti, dkk, "Pengaruh Motivasi...", 331

Selanjutnya, faktor eksternal. Merupakan faktor yang muncul dari luar individu. Berikut Faktor eksternal dari kedisiplinan:

- a. Contoh atau teladan, merupakan perilaku yang nantinya akan dijadikan contoh individu dalam bersikap. Biasanya subjek dalam pengambilan teladan individu adalah guru ataupun orang yang lebih tua. Disisi lain teman sebaya yang dianggap individu lebih baik dari diri individu sendiri juga dapat dijadikan sebagai teladan.
- b. Nasihat, merupakan perkataan arahan yang akan membawa individu menjadi lebih baik dengan melaksanakan apa yang disampaikan kepada individu. Di dalam jiwa, terdapat pembawaan yang akan mengantarkan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Nasihat menjadi salah satu faktor untuk seseorang lebih disiplin.
- c. Faktor latihan, melakukan sesuatu dengan adanya latihan yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melakukannya yang menjadikan seseorang mempunyai sikap disiplin.
- d. Faktor lingkungan, yang merupakan dukungan individu dalam mengusahakan sikap disiplin. Di dalam keseharian individu apabila diperlakukan kegiatan yang tertib dan teratur maka akan menjadi terbiasa karena lingkungan yang mendukung akan memaksa untuk ikut berdisiplin.

- e. Pengaruh teman sebaya, dimana individu sangat memperhatikan pada penerimaan sosial dari teman-temannya. Mereka ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok. Dan akan mendorong seorang individu melakukan apa yang dipakai dan dilakukan oleh teman-temannya.²³

Lingkungan teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan individu. Dalam teori belajar sosial yang dikemukakan oleh seorang ilmuwan Albert Bandura, dipaparkan bahwa manusia dalam proses pembelajarannya terkait tingka laku dilakukan dari hasil pengamatan tingkah laku orang dilingkungannya secara selektif. Isilah yang diberikan Bandura adalah pembelajaran *modelling* atau pemodelan. Seseorang akan cenderung meniru hal-hal atau tingkah laku tertentu yang terjadi dilingkungannya.²⁴

Menurut Bandura, perilaku seseorang itu akan terjadi dari hasil kerjasama antara faktor kognitif dan lingkungan. Konsep ini dikenal dengan *reciprocal determinism*, yang bermaksud bahwa perilaku yang dihasilkan seseorang itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dan sebaliknya perilaku yang dilakukan seseorang juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Sehingga dalam membentuk suatu kepribadian itu didalamnya akan terjadi hubungan timbal balik saling mempengaruhi antar satu sama lain. Sehingga dalam

²³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah* (Sukabumi:CV Jejak, 2018), 51-52

²⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam pendidikan*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020) , 100

lingkungan teman sebaya dengan merujuk pada pemaparan diatas, didalamnya pasti terdapat proses saling mempengaruhi.²⁵

Seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh oleh Wentzel dan Watkins pada jurnal Sheli yang berbunyi bahwa selain keluarga dan guru, teman sebaya yaitu individu yang hampir sama usia dan tingkat kematangan akan memainkan peran yang kuat dalam perkembangan tingkah laku individu dan pendidikannya.

Beliau juga memberi contoh bahwa para peneliti telah menemukan beberapa individu yang bermain dan bergaul baik dengan orang lain, hal ini sudah dipastikan dia setidaknya memiliki satu teman dekat yang akan menyesuaikannya dengan baik. Dan hal tersebut juga akan mengantarkan pada kesehatan mentalnya.²⁶ Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan akan juga mempengaruhi kedisiplinan santri dalam hal mengikuti shalat berjamaah.

B. Lingkungan Teman Sebaya

1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang akan memberi pengaruh terhadap suatu keadaan. Lingkungan teman sebaya merupakan individu yang memiliki usia yang sama ataupun teman yang sepermainan. Teman sebaya juga dapat diartikan dengan

²⁵ Nur Fatwikingisih, *Teori Psikologi kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020) 289

²⁶ Sheli Resti Amara, dkk, "Pengaruh...", 73

pertemanan yang terjadi karena disebabkan kebutuhan seorang individu untuk bergaul dengan teman yang hampir sama usianya entah dalam lingkungannya ataupun bukan berasal dari lingkungannya.

Biasanya teman sebaya disatukan oleh status sosial ataupun dengan anak yang sama-sama memiliki hobi dan minat yang sama. Seperti dalam lingkup pendidikan, pekerjaan, ataupun dalam lingkungan tempat tinggal. Kelompok sebaya ini bersifat sementara dan tidak tersusun dan juga tidak berstruktur yang jelas, akan tetapi dalam kelompok memiliki seorang pemimpin yang menjadi seorang yang disegani oleh teman-teman yang lain.²⁷

Selanjutnya, lingkungan teman sebaya dapat juga didefinisikan ketika terdapat dua orang ataupun lebih memiliki umur yang hampir sama dan perkumpulan tersebut memiliki dampak pada tindakan yang dilakukan individu.²⁸ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang didalamnya terdapat kelompok yang memiliki kriteria umur yang hampir sama. Serta memiliki status yang sama. Adanya lingkungan teman sebaya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan untuk

²⁷ Fajri Hamzah, dkk, "The Relationship Between the Influence Of People's People on Learning Discipilin", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 08, No. 03, 2020, 304

²⁸ Nadia Rizki Nanda Rista, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XX BPD Negeri di Surabaya", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 06, No. 02, 2022, 10333

berinteraksi kepada teman yang memiliki status ataupun tujuan hidup yang sama.

Beberapa penelitian memaparkan bahwa pada beberapa budaya, teman sebaya memiliki peran yang lebih kuat dalam kehidupan. Both memaparkan dalam buku yang ditulis oleh Santrock bahwa disebagian negara barat, teman sebaya sangat berpengaruh dalam kehidupan. Bahkan dalam sejumlah kasus, teman sebaya mengambil peran yang selayaknya dipegang oleh orang tua. Seperti dikalangan remaja Amerika Selatan yang jaringan teman sebaya lebih berpengaruh dan bertindak sebagai penyelaman individu daripada seorang keluarga.²⁹

2. Aspek- Aspek Lingkungan Teman Sebaya

Sementara menurut Desmita dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinda aspek dari teman sebaya diantaranya:

- a. Interaksi sosial di tempat tinggal dan lembaga pendidikan.
Dalam suatu lingkungan seorang individu cenderung melakukan hal untuk mencari perhatian kepada anggota kelompok dengan tujuan agar diterima oleh kelompok tersebut, serta memiliki perasaan untuk selalu melakukan kegiatan bersama-sama teman sebayanya. Tinggal di lingkungan yang sama, belajar ditempat yang sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sama. Menurut Santrock dalam Desmita,

²⁹ John W. Santrock, *Life Span Development*, (Erlangga, 2018) 453

interaksi teman sebaya sangat mungkin mempengaruhi perkembangan individu, seperti perkembangan identitas, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri, gambaran hidup dan kesempatan berkarir, hubungan-hubungan sosial, dan pemahaman terkait perbuatan yang benar dan salah.

- b. Keterlibatan individu dalam berinteraksi. Salah satu peranan lingkungan teman sebaya menurut Desmita yaitu meningkatkan kepribadian sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang.
- c. Dukungan teman sebaya. Menurut Santrock dalam Desmita, dukungan teman sebaya dapat berupa dukungan fisik dan ego. Dukungan fisik adalah ketika teman sebaya bersedia menghabiskan waktunya, mengajarkan kemampuannya dan memberi pertolongan demi temannya. Dukungan ego ketika teman sebaya memberikan motivasi dan umpan balik yang dapat membantu mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik dan bahagia.
- d. Keakraban atau kasih sayang antar teman sebaya. Menurut Santrock, dengan adanya keakraban atau kasih sayang antar teman sebaya dapat memberikan hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan individu lain, sehingga anak

merasa nyaman dan terbuka untuk membagi informasi pribadi.³⁰

3. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Dalam bukunya, Nurdinah menuliskan bahwa fungsi teman sebaya dalam sosialisasi anak menurut Hetherington Parke adalah:

b. Teman Sebaya sebagai *Reinforcer*

Dalam bahasa Indonesia *reinforcer* berarti penguat. Dimana teman sebaya berfungsi sebagai penguat dari teman sebayanya yang lain.

c. Teman sebaya sebagai model

Teman sebaya juga mempengaruhi anak-anak dengan berperan sebagai model. Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas melalui pengamatannya terhadap perilaku anak-anak lainnya.

d. Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur

Teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan mengembangkan hubungan dan rasa memiliki teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan bagi teman sebaya lainnya hubungan ini bersifat dua arah³¹

³⁰ Adinda Aulia Rokhim, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap", Skripsi (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Mali Ibrahim), 2022, 34

³¹ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), 50

Berikut fungsi teman sebaya menurut Hartup:

- a. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*emotional resources*), baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stres.
- b. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resources*), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalannya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.
- c. Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar. Misalnya keterampilan komunikasi sosial, ataupun keterampilan kerja sama.³²

Selanjutnya, fungsi teman sebaya menurut Sheli berfungsi sebagai tutor atau bahkan guru bagi teman sebayanya. Berikut Fungsi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan kebudayaan.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial.
- c. Membantu peranan sosial yang baru.
- d. Teman sebaya sebagai sumber informasi.
- e. Dalam teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
- f. Teman sebaya mengajarkan moral.

³² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 193

g. Mencapai kebebasan sendiri.³³

4. Peran Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya (*Peer Group*) memiliki peran yang penting dalam lingkungan sosial. Melalui teman sebaya, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (berkomunikasi dan bekerjasama), belajar menyatakan pendapat dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok, dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.

Menurut Hurlock teman yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam proses sosialisasi. Teman yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan individu, maka dapat membantu anak ke arah penyesuaian yang baik. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap individu bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk.³⁴

³³ Sheli Resti Amara, dkk, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 02, No. 01, 2020, 75

³⁴ Encep Sudirjo, dkk, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV Salam Insan Mulia, 2021), 50

5. Jenis Teman Sebaya

Teman pada masa anak-anak yang dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, masing-masing klasifikasi memengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda.

a. Kawan

Kawan merupakan individu yang akan membantu dan membawa pada kepuasan individu yang lain dengan keberadaannya disekitar individu tersebut. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

b. Teman Bermain

Teman bermain adalah orang yang akan melakukan kegiatan atau aktivitas yang akan membawa kebahagiaan dan kesenangan bagi seorang individu. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama.

c. Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai

usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi teman.

C. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, dalam membudayakan sikap disiplin terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang tersebut. Dalam membudayakan kedisiplinan tidak terlepas dari campur tangan kelompok ataupun keadaan lingkungan yang ia tempati sehari-hari.

Terlebih dalam hal melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam kita diperintahkan untuk menghargai waktu. Karena memang waktu itu amat penting untuk di *managemen* dengan baik agar kegiatan yang dilakukan akan sesuai dan tepat pada waktunya. Apalagi di Ma'had IAIN Kediri yang memang menjadi tempat yang dipilih peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Didalamnya terdapat beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh santri yang tinggal didalamnya. Seperti dalam hal melaksanakan shalat berjamaah yang memiliki banyak sekali manfaat.

Kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah akan membawa pengaruh yang besar terhadap santri dan lingkungannya. Jika pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan dengan disiplin maka pastinya dia akan mendapatkan pahala yang lebih, dan kegiatan

setelah berjamaah pun akan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam menumbuhkan sikap disiplin santri terkait shalat berjamaah, lingkungan teman sebaya diduga akan berpengaruh. Karena berdasarkan teori yang dikemukakan oleh seorang ilmuwan Albert Bandura yang menggambarkan dalam suatu kelompok atau lingkungan akan ada proses saling memengaruhi antara individu dengan lingkungannya.³⁵ Menurut Bandura individu cenderung akan mengikuti atau meniru secara persis perilaku orang disekitarnya. Dan perilaku tersebut adalah perilaku yang individu sukai dan sesuai dengan pandangan nilai yang dimilikinya.³⁶

Wentzel dan Watkins juga memberi contoh bahwa para peneliti telah menemukan beberapa individu yang bermain dan bergaul baik dengan orang lain, hal ini sudah dipastikan dia setidaknya memiliki satu teman dekat yang akan menyesuaikannya dengan baik.³⁷

Sehingga dengan adanya teman sebaya yang baik dan disiplin, diduga akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap teman sebaya yang lain. Dan dengan penerapan kedisiplinan yang baik akan mengantarkan pada kebaikan pada diri santri beserta lingkungannya.

³⁵ Haikal Firmansah, Sandi Arif, "Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 06, No.01, 2019, 4

³⁶ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 69

³⁷ Sheli Resti Amara, dkk, "Pengaruh...", 73